

ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BAGI EKONOMI LOKAL (STUDI KASUS: DESA WISATA KAMPOENG LAMA, KEC. PANTAI LABU KAB. DELI SERDANG)

Astri Sri Rezeki Harahap¹

Putri Filza Salsabila²

Lisa Maulida³

Mohammad Harry Pranata⁴

Sari Wulandari⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: astrisrirezeki3@gmail.com¹, Putrifilza17@gmail.com²,
Lisamaulida9654@gmail.com³, mhdharry22@gmail.com⁴,
sariwulandari@umnaw.ac.id⁵

Received : Aug 24 th 2024	Revised : Sep 22 th 2024	Accepted : Jan 31 th 2024
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how sustainable tourist development affects the regional economy. case study: Deli Serdang Regency's Pantai Labu District's Kampoeng Lama Tourism Village. This research employs a descriptive approach and a qualitative methodology. Interviews and observations are the sources of primary data. On the other hand, secondary data draws information from a variety of sources, including books, journals, and articles about the subject of the study. The study's findings suggest that the growth of tourism in Kampoeng Lama Tourism Village benefits the local economy. The creation of new jobs, higher community income, and more investment that supports the improvement of local services and infrastructure are some of the primary effects. This development is driven by local community participation and government support, as well as strategies that focus on local potential, including traditional culinary, crafts, and agricultural-based educational activities. As a result, Kampoeng Lama Tourism Village has been nationally recognized as one of the 75 best tourist villages in Indonesia in 2023.

Keywords : *Tourism, Local Economy, Kampoeng Lama Tourism Village*

PENDAHULUAN

Di banyak negara di seluruh dunia, pariwisata telah berkembang menjadi industri ekonomi yang signifikan. Selain memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga dapat memainkan peran utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan individu. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB, yang diperkenalkan pada tahun 2015. Untuk mengakhiri kemiskinan ekstrem, masyarakat dunia telah mengadopsi serangkaian tujuh belas tujuan pembangunan yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), menjaga

lingkungan, dan menjamin bahwa pada tahun 2030, semua orang dapat hidup damai dan sejahtera serta hidup berdampingan dengan lingkungan. Oleh karena itu, tiga pilar utama dari SDGs adalah lingkungan masyarakat, pembangunan sosial ekonomi, dan pembangunan manusia.

Industri pariwisata berperan besar dalam mengembangkan destinasi dan meningkatkan ekonomi lokal, terutama di masyarakat yang dekat dengan tempat wisata populer. Pemerintah harus menggunakan pendekatan berbasis masyarakat untuk mengembangkan pariwisata. Paradigma ini perlu ditegakkan dan diperluas. Paradigma ini berpotensi untuk meningkatkan dan

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. sehingga dapat memperkuat ekonomi mereka yang tidak mampu bekerja. Industri pariwisata merupakan salah satu contoh pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dusun “Wisata Kampoeng Lama, sebuah dusun wisata yang terletak di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan salah satu wisata yang sedang digenjot pengembangannya”. Enam objek wisata di Kecamatan Pantai Labu, yang merupakan wilayah tepi pantai di Kabupaten Deli Serdang, adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Objek Wisata Kecamatan Pantai Labu

No	Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
1	Pantai Putra Deli	Desa Denai Kuala, Kec. Pantai Labu
2	Pantai Muara Indah	Jln. Pantai Labu, Desa Denai Kuala, Kec. Pantai Labu
3	Pantai Serambi Deli	Jln. Pantai Dusun IV Palu Sibaji, Kec. Pantai Labu
4	Pasar Kamu	Jln. Perintis, Dusun II, Desa Denai Lama, Kec. Pantai Labu
5	Wisata Kampoeng Lama	Desa Denai Lama, Kec. Pantai Labu
6	Wisata Manggrove Mandiri	Desa Sei Tuan, Kec. Pantai Labu

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Deli Serdang (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, peneliti tertarik dengan destinasi wisata Kampoeng Lama karena terkenal dengan kearifan budayanya yang masih terjaga dan menawarkan berbagai kegiatan untuk pengunjung, seperti permainan tradisional, alat musik, dan pengajaran tarian tradisional Melayu. Wisata Kampoeng Lama berada di Desa Denai Lama seluas 267 hektar. Bertani, bekerja musiman, dan menangkap ikan adalah sumber pendapatan utama bagi masyarakat yang tinggal di Desa Denai Lama.

Dengan dibukanya Desa “Wisata Kampoeng Lama secara resmi pada tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengubah Desa Denai Lama menjadi desa wisata. Komunitas Desa Wisata Kampoeng Lama merupakan pionir di Kabupaten Deli Serdang dalam hal pariwisata. Desa Wisata Kampoeng Lama memiliki banyak potensi untuk menarik pengunjung”. Di Desa Wisata Kampoeng Lama, beberapa kegiatan sehari-hari masyarakat desa-khususnya selama musim panen padi-dibundel dalam paket edukasi pertanian. Kegiatan lainnya termasuk tamasya, permainan yang menghibur, paket makan siang, paket kesenian, dan sarapan pagi tradisional pada hari Minggu.

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayani Nur dan Syafri (2020) yang berjudul “Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi lokal (studi kasus desa pao)”. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) pemerintah desa Pao selama tiga tahun dengan Universitas Bosowa untuk mengubah desa Pao menjadi tujuan wisata mulai membuahkan hasil. Pembukaan kafe dan peningkatan jumlah wisatawan di destinasi wisata Bantimurung Gallang merupakan indikasi bahwa ekonomi lokal mulai berkembang.

Selain itu adapun penelitian yang dilakukan dengan oleh Wisnu Pramudya dan Syahrul Hidayat (2024) judul

“Persepsi Wisatawan Terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul”. Temuan ini menunjukkan bahwa pengunjung berpendapat bahwa pengembangan Desa Wisata Nglanggeran telah mengikuti standar pengembangan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan faktor lingkungan, kelembagaan, sosial budaya, dan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh kehadiran komunitas wisata. Diharapkan bahwa pemerintah daerah dan pengelola desa wisata akan terus mempertahankan kerjasama yang telah berhasil sejauh ini dan terus mengawasi bagaimana desa-desa tersebut dijalankan.

Dalam penelitian Marie Kris Giango, dkk (2022) yang berjudul “Dukungan Lokal terhadap Pengembangan Wisata Olahraga: Suatu Integrasi Teori Solidaritas Emosional dan Pertukaran Sosial”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa interaksi emosional antara wisatawan dan penduduk akan memengaruhi pandangan penduduk tentang dukungan mereka terhadap wisata olahraga yang selanjutnya akan diterjemahkan menjadi dukungan untuk agenda pembangunan di masa mendatang. Namun, efek moderasi dari ciri-ciri kepribadian tidak didukung. Lebih jauh, analisis multikelompok dilakukan untuk mendapatkan implikasi yang lebih mendalam pada berbagai sikap penduduk terhadap wisata olahraga.

Jika pertumbuhan industri pariwisata selaras dengan potensi daerah, maka industri pariwisata akan menjadi sektor pembangunan yang sangat relevan secara keseluruhan. Industri pariwisata diyakini akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya, termasuk industri perkebunan, pertanian, perdagangan, industri, dan lain-lain, selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi pertanda baik bagi prospek bisnis pariwisata. Pariwisata adalah industri vital yang membantu menjaga perekonomian tetap berjalan, terutama di kota-kota kecil. Terutama di tempat-

tempat yang lebih terpencil, berinvestasi dalam infrastruktur wisata memiliki potensi untuk melakukan keajaiban bagi perekonomian. Perluasan tempat wisata akan memiliki dampak tidak langsung namun nyata terhadap ekonomi dan tatanan sosial setempat.

Organisasi Buruh Internasional (ILO) mendefinisikan pembangunan ekonomi lokal sebagai proses inklusif yang menyatukan entitas publik dan swasta untuk menyatukan sumber daya mereka guna memacu pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan keterlibatan masyarakat (ILO). Selain itu, ILO menjabarkan dua prinsip untuk pengembangan ekonomi lokal: pertama, harus partisipatif untuk mendorong kohesi sosial, meningkatkan kesadaran lokal, dan membangun konsensus, kemitraan institusional, dan jaringan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan; kedua, harus memanfaatkan sumber daya lokal dengan mengedepankan kepentingan bersama. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, pengembangan ekonomi lokal merupakan tindakan nyata yang dilakukan untuk mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja secara lokal.

Ada banyak perjalanan yang ditawarkan oleh Wisata Kampong Lama yang dapat menarik wisatawan. Ada tiga tempat yang bisa dikunjungi di Wisata Kampong Lama, termasuk pembangunan Sanggar Lingkaran, yang memiliki kafe baca di mana pengunjung bisa belajar dan memahami budaya Melayu. Mereka juga dapat memainkan berbagai alat musik Melayu, seperti Arkodion dan Marwas. Palo Naga, sebuah situs populer di komunitas Denai Lama yang menghadap ke sawah yang luas, merupakan contoh bagaimana masyarakat telah mendorong pertumbuhan industri agrowisata. Di luar Agrowisata Paloh Naga, Anda akan menemukan pasar tradisional yang dikenal dengan nama KAMU (Pekan Sarapan Karya Anak Muda). Di sini, Anda dapat menemukan beragam pilihan makanan sarapan, minuman, dan jajanan

yang ditawarkan setiap minggunya. Menggunakan bula kayu (sistem barter), setiap pembelian dan penjualan memiliki ciri khas tersendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan mempengaruhi ekonomi lokal dengan menggunakan metode kualitatif dan

HASIL

A. Gambaran Umum Desa Wisata Kampoeng Lama



Sumber: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kampoeng_lama

Provinsi Sumatera Utara “terletak di bagian utara pulau Sumatera. Sumatera Utara adalah rumah bagi ibu kota Medan. Dari tiga puluh tiga kabupaten yang ada di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang adalah salah satunya. Koordinat geografis Kabupaten Deli Serdang adalah 2°57' hingga 3°16' Lintang Utara dan 98°33' hingga 99°27' Bujur Timur.” Terletak di Provinsi Sumatera Utara, kabupaten ini memiliki luas 2.497,72 km² dan merupakan titik perlintasan di wilayah Palung Pasifik Barat. Inilah batas-batasnya:

1. Berbatasan dengan Selat Sumatra di sebelah utara.
2. Kabupaten Karo di sebelah selatan.
3. Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah timur.
4. Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat berbatasan di sebelah barat.

metodologi deskriptif. Sumber informasi utama meliputi wawancara dan observasi langsung. Pada saat yang sama, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah penelitian. Agar dapat menampung lebih banyak air, penelitian ini juga memanfaatkan penelitian kepustakaan, dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan tentang masalah tersebut, termasuk buku, jurnal, dan artikel.

Di Kabupaten Deli Serdang, terdapat sebuah kecamatan yang dikenal dengan nama Pantai Labu. Kecamatan Pantai Labu memiliki luas 81,85 km² dan berbatasan dengan wilayah lain dengan ketinggian rata-rata 0-8 meter di atas permukaan laut.

1. Kecamatan Pantai Cermin berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah timur,
2. Kecamatan Batang Kuis dan Percut Sei Tuan berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah barat,
3. Selat Malaka di sebelah timur, dan Kecamatan Beringin di sebelah selatan.

Kecamatan Pantai Labu terdiri dari 19 desa. Desa Denai Lama adalah salah satunya. Terdapat 3.228 jiwa yang tinggal di Desa Denai Lama, dengan 925 rumah dan 1656 laki-laki dan 1.572 perempuan.

B. Potensi Desa Wisata Kampoeng Lama

Masyarakat Desa Denai Lama mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hamparan sawah yang subur yang mengelilingi Desa Denai Lama merupakan bukti dari potensi pertanian yang besar. Untuk meningkatkan status daerah tersebut sebagai tujuan wisata, Bupati Deli Serdang, Bapak H. Ashari Tambunan, secara resmi menetapkan Desa Denai Lama sebagai Desa Wisata Kampoeng Lama pada tahun 2019. Penduduk setempat dapat mengantisipasi peningkatan pendapatan berkat Desa

Wisata Kampoeng Lama. Nama resmi dusun ini adalah Denai Lama, dan terletak di Kecamatan Pantai Labu, Deli Serdang. Namun, pada saat itu, para orang tua sering menyebutnya Kampoeng Lama. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan memutuskan untuk mengganti nama Desa Denai Lama menjadi Desa Wisata Kampoeng Lama. Pemandangan sawah dan cara hidup penduduk asli ditampilkan di Desa Wisata Kampoeng Lama. Berikut ini adalah beberapa lokasi yang menjadi bagian dari Desa Wisata Kampoeng Lama:

1. Kawan Lama Area

Berlokasi di Dusun II, "Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Deli Serdang, Kawan Lama Area pertama kali didirikan pada tahun 2019 sebagai pusat informasi untuk daerah Pantai Labu." Dari waktu ke waktu, Kawan Lama Area membuat banyak hal yang menarik. Ada berbagai paket yang tersedia, termasuk paket untuk pekan sarapan tradisional, edukasi pertanian, tur kerajinan, reuni, ekspedisi yang menghibur, klinik memasak, dan paket makan nasi uduk.

Jam buka Area Kawan Lama adalah pukul 09.00-17.00 dari Senin hingga Sabtu dan pukul 06.00-17.00 pada hari Minggu. Area Kawan Lama menyelenggarakan "Pasar Kamu" pada hari Minggu. Anak-anak muda memulai pekan sarapan yang disebut Pasar Kamu. Berbagai kuliner khas desa ditawarkan selama pekan sarapan ini. Ciri khas Pasar Kamu adalah pengunjung dapat menukarkan uang tunai mereka dengan tempu di pintu masuk; The value of one tempu is 2,000 rupiah. The various food and drinks can be purchased using the tempu.

2. Agrowisata Paloh Naga

D Agrowisata Paloh Naga merupakan destinasi wisata populer yang berada di daerah pedesaan. Agrowisata Paloh Naga dapat ditemukan di Jalan P. Naga, Pantai Labu, Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga adalah tempat yang tepat

untuk dikunjungi oleh para milenial karena merupakan tempat wisata yang fotogenik. Meskipun tidak ada harga tiket masuk, pengunjung harus membayar biaya parkir sebesar Rp10.000 per motor. Disarankan agar pengunjung datang saat musim tanam untuk menikmati kemegahan seperti gambar di atas.

3. Sanggar Lingkaran

Bapak Irwanto, SH: Direktur BUMDes Sastro 316 di Desa Denai Lama dan pengelola Sanggar Lingkaran, sebuah sekolah pendidikan karakter di Desa Wisata Kampoeng Lama. Anak-anak belajar tentang tarian tradisional, seni budaya, dan karakter di Sanggar Lingkaran. Tarian tradisional dari berbagai suku di Indonesia diajarkan, termasuk tarian serampang dua belas. Setiap hari Sabtu dan Minggu, tarian-tarian tersebut dipentaskan di Agrowisata Paloh Naga.

4. Kafe Baca

Kafe Baca adalah kedai kopi bertema pedesaan yang juga berfungsi sebagai taman baca. Kafe Baca buka dari pukul 17.00-00.00 WIB setiap hari kecuali hari Selasa. Relawan yang menjalankan Kafe Baca berasal dari anak-anak muda di sekitar Circle Center. Kafe Baca didirikan dengan tujuan untuk merangsang minat baca masyarakat dengan cara yang lebih menarik.

C. Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama

Lebih tepatnya, potensi lokal Desa Wisata Kampung Lama dapat ditentukan. Ini termasuk bahan baku lokal, keanekaragaman budaya, warisan kuliner tradisional, dan pusat kuliner lokal yang dapat menjadi daya tarik utama bagi pertumbuhan wisata kuliner. Sebagai bagian dari strategi pemasaran dan promosi pariwisata Anda, pastikan untuk menyertakan media sosial, berkolaborasi dengan agen perjalanan lokal, dan menggunakan konten visual yang menarik untuk menarik minat calon wisatawan. Anda juga dapat menggunakan evaluasi yang baik dari

tamu sebelumnya untuk membangun reputasi yang solid.

Strategi untuk pemanfaatan potensi lokal dapat disusun berdasarkan temuan tersebut. Hal ini mencakup pendirian pusat kuliner lokal sebagai titik fokus operasi wisata kuliner, pemanfaatan resep tradisional, penekanan pada komponen budaya dalam pengalaman kuliner, dan penggunaan bahan baku lokal dalam menu. Potensi penyajian makanan tradisional dalam bentuk menu yang memikat bagi wisatawan dapat diungkap melalui penelitian ini. Untuk memberikan pengalaman kuliner yang berbeda, mungkin juga perlu mempertimbangkan inovasi menu.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai peran pelestarian warisan kuliner tradisional dalam pertumbuhan wisata kuliner. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pencerahan tentang kesulitan dalam melestarikan resep tradisional, metode pengolahan khusus, dan pengetahuan kuliner daerah. Teknik untuk melibatkan penduduk sekitar dalam pelestarian warisan kuliner.

Hal ini dapat melibatkan metode untuk meningkatkan kualitas variasi menu dan sajian kuliner. Melalui penelitian ini, metode untuk meningkatkan pengolahan makanan, penyajian hidangan, dan cara-cara kreatif untuk menyajikan makanan klasik dengan sentuhan kontemporer dapat ditemukan. Pemasaran dan promosi yang efisien untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap wisata kuliner Desa Wisata Kampung Lama. Untuk meningkatkan jangkauan dan menarik wisatawan, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial, situs web, brosur, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, dan ikut serta dalam festival atau acara kuliner.

D. Dampak Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Ekonomi Lokal

Menurut Kepala Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kab. Deli Serdang, Rahmi Khairani, M.PSi, bahwa ada beberapa Dampak positif dari Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Ekonomi Lokal, diantaranya:

1. Penciptaan lapangan kerja

Pekerjaan di berbagai industri, termasuk perhotelan, restoran, transportasi, dan pemandu wisata, dihasilkan oleh pariwisata. Pendapatan penduduk setempat dapat meningkat dan tingkat pengangguran dapat turun sebagai hasilnya.

2. Peningkatan pendapatan

Wisatawan yang datang ke suatu destinasi menghabiskan uang di berbagai cara, seperti menginap di hotel, makan di restoran, membeli suvenir, dan menggunakan layanan lokal. Peningkatan pendapatan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Peningkatan investasi

Pariwisata dapat menarik investasi dari berbagai pihak, baik lokal maupun mancanegara. Investasi ini dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, mengembangkan produk dan layanan lokal, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

4. Pelestarian budaya dan lingkungan

Pariwisata berkelanjutan dapat membantu melestarikan budaya dan lingkungan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan produk dan layanan berbasis budaya, serta pelestarian lingkungan.

Desa-desanya lain tidak memiliki potensi yang sama dengan Desa Kampoeng Lama dalam hal kekayaan budaya. Upaya pelestarian budaya tidak diragukan lagi termasuk meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya. Tarian tradisional dari tiga suku utama di Deli Serdang-Melayu, Karo, dan Simalungun-masih terus diciptakan dan dilestarikan hingga saat ini. Tarian-tarian ini selalu ditampilkan dalam acara-acara

pariwisata seperti PASAR KAMU (Pekan Sarapan Karya Anak Muda) Salah satu manfaat ini terlihat jelas di Desa Wisata Kampoeng Lama, di mana masyarakat setempat sepenuhnya mendukung dan berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata yang dinantikan dengan memanfaatkan banyak potensi desa. Seperti halnya di tahun 2023, Desa Wisata Kampoeng Lama termasuk 75 Terbaik dalam Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Kabid Parekras Disbudporapar Deli Serdang, berharap akan lebih baik kedepannya sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Kampung Lama Deli Serdang telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan mendorong pertumbuhan sosial budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, pariwisata di desa ini berhasil menciptakan lapangan kerja di berbagai bidang seperti hotel, restoran, transportasi, dan pemandu wisata sehingga mengurangi pengangguran secara signifikan. Pendapatan masyarakat juga meningkat karena aktivitas wisatawan yang membelanjakan uang lokalnya baik untuk akomodasi, makanan, maupun produk produksi lokal. Selain pertumbuhan ekonomi juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal dimana berbagai kesenian dan tradisi seperti tari tradisional melayu, alat musik tradisional, dan permainan tradisional dilestarikan melalui berbagai paket wisata edukasi yang ada. Misalnya, Agrowisata Paro Naga menawarkan pengalaman wisata edukasi berbasis pertanian dan budaya yang menarik wisatawan. Inovasi seperti Pasar Kam yang menggunakan sistem pembayaran memanfaatkan penukaran uang berbentuk bula dari kayu untuk jual beli makanan tradisional menjadi daya tarik tambahan yang memperkuat karakter lokal. Desa Wisata Kampung Lama tidak

hanya menjadi destinasi wisata populer namun juga menjadi contoh keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berbasis pariwisata berkat kolaborasi lintas sektoral termasuk pemerintah daerah dan strategi pengembangan pariwisata yang mengedepankan potensi lokal. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan kiprah desa tersebut di peringkat nasional, termasuk masuk dalam 75 desa wisata terbaik Indonesia Tourism Town Grants (ADWI) 2023. Melalui berbagai strategi promosi dan pelibatan masyarakat, Desa Wisata Kampung Lama diharapkan dapat terus berkembang, memperkuat perekonomian masyarakat, dan menjaga kelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilla, A., Nahampun, C. F., Munthe, M., Pinem, M., & Sidauruk, T. (2022). *Kebudayaan Dan Kearifan Lokal Di Kawasan Objek Wisata Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(2), 106-113.
- Fatchurrohman, Mochamad, and Damarsari Ratnasahara Elisabeth. 2024. "DEVELOPMENT OF VILLAGE ENTERPRISES BASED ON INSIDE-OUT LOGIC BUSINESS STRATEGY WITH DEMATEL DEVELOPMENT TECHNIQUE TO DETERMINE THE OPTIMIZATION OF TOURISM VILLAGE BUSINESS STRATEGY." 08(04): 1-10.
- Fatchurrohman, Mochamad, and M Azizul Khakim. 2023. "Development of Social Entrepreneurship Organizations Based on Social Bricolage and Diamond Models to Support Village Tourism Innovation." 06(11): 5435-40.
- Giango, M. K., Hintapan, R., Suson, M., Batican, I., Quiño, L., Capuyan, L., Anos, J. M., Batoon, J., Aro, J. L., Maturan, F., Yamagishi, K., Gonzales, G., Burdeos, A., & Ocampo, L.

- (2022). Local Support on Sports Tourism Development: An Integration of Emotional Solidarity and Social Exchange Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912898>
- Halimah, N. (2024). Pemanfaatan Wisata Dalam Pencapaian Tujuan SDGs Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 432-437.
- Hawanda, P., Nasution, I., & Harahap, N. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pasar Kamu Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Denai Lama , Kecamatan Pantai Labu , kabupaten Deli Serdang) Padilla Hawanda Ila Nasution Nurhayati Harahap. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 27–36.
- Hassan, T. H., Salem, A. E., & Abdelmoaty, M. A. (2022). Impact of Rural Tourism Development on Residents' Satisfaction with the Local Environment, Socio-Economy and Quality of Life in Al-Ahsa Region, Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074410>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170.
- Nainggolan, H. C., & Rahayu, A. (2023). Pengemasan Paket Wisata di Desa Wisata Kampoeng Lama Kabupaten Deli Serdang. *Manajemen Dan Pariwisata*, 2(1), 104-115.
- Nur, I., & Syafri. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Pao). *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 182–185.
- Sipahutar, T. T. U., & Nainggolan, B. R. (2023). Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Pendampingan Bumdes Pantai Labu, Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 149-154.
- Wisnu Pramudya, & Syahrul Hidayat. (2024). Persepsi Wisatawan Terhadap Dampak Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1.1466>.